

## PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

**Agustina Dwi Lestari**  
*Agustinadwilestari02@gmail.com*  
**Nur Fadjrih Asyik**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the influence quality of computerized information system and the accounting knowledge to the quality of accounting information which is done by using perceived ease of use as the intervening variable. The data analysis has been done by using regression analysis with the causal step method which has been developed by Baron and Keny (1986). The independent variables are: the quality of information system (KSI), and the accounting knowledge (PA), the dependent variable are: the quality of accounting information (KIA), and the intervening variable: perceived ease of use. The result of the research shows that directly the quality of information system and also the accounting knowledge variables simultaneously do not have any significant influence to the quality of accounting information. Indirectly the quality of computerized information system and also accounting knowledge simultaneously has significant influence to the quality of accounting information through perceived ease of use. The perceived ease of use variable is proven as the intervening variable which is shown by the regression model 3 on t test shows that the independent variable of quality of information system and accounting knowledge do not have any significant influence when the simultaneous test has been done by using perceived ease of use variable.*

**Keywords:** *System of Accounting Information, Accounting Knowledge, Perceived ease of use, Quality of Accounting Information.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas sistem informasi terkomputerisasi serta pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan *perceived ease of use* sebagai variabel *intervening*. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan metode kausal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Menggunakan variabel independen: kualitas sistem informasi (KSI) serta pengetahuan akuntansi (PA), variabel dependen: kualitas informasi akuntansi (KIA), dan variabel *intervening*: *perceived ease of use*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung variabel kualitas sistem informasi serta pengetahuan akuntansi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Secara tidak langsung variabel kualitas sistem informasi terkomputerisasi serta pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi melalui *perceived ease of use*. Variabel *perceived ease of use* terbukti sebagai variabel *intervening* ditunjukkan melalui model regresi 3 pada uji t bahwa variabel independen kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi menjadi tidak signifikan ketika dilakukan pengujian secara bersamaan dengan variabel *perceived ease of use*.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, *Perceived Ease of Use*, Kualitas Informasi Akuntansi.

## PENDAHULUAN

Informasi merupakan sumber daya yang sangat bernilai bagi sebuah organisasi dalam setiap transaksi, karena proses kegiatan mampu berjalan dengan efektif dan efisien dengan dukungan informasi yang baik. Tidak sedikit perusahaan yang dihadapkan dengan masalah dalam pengelolaan data menjadi sebuah informasi. Apalagi dengan semakin berkembangnya suatu organisasi perusahaan maka kebutuhan informasi juga semakin kompleks, sehingga ketergantungan manusia terhadap informasi juga semakin bertambah. Sebagaimana yang diungkap McLeod dan Schell (2007:46) bahwa faktor dari informasi baik terdiri atas data yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Dari faktor yang dimaksudkan di atas, sebuah organisasi membutuhkan sebuah alatbantu yang sangat akurat dan memiliki kecepatan yang tinggi dalam memproses data-data keuangan perusahaan dalam menghasilkan sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan manajemen, dengan menganalisis informasi laporan keuangan mampu digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan antara satu pos dengan pos lain mampu menjadi indikator tentang posisi dan prestasi perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini terlihat bahwa begitu besar peranan informasi terkait laporan keuangan terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Informasi terkait laporan keuangan mampu menghasilkan sebuah signal pada pengguna laporan keuangan, seperti halnya kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Sehingga dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mengontrol data-data keuangan perusahaan supaya mampu menghasilkan sebuah informasi yang maksimal.

Seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi komputer dan informasi dewasa ini, sistem informasi akuntansi telah berkembang sangat pesat menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi maka memungkinkan pengguna mampu mengakses laporan yang dibutuhkan oleh perusahaan setiap saat dengan lebih cepat, baik penyajian informasi keuangan maupun non-keuangan. Selain itu, manajemen juga mampu mengoreksi adanya ketidaksesuaian/kesalahan dengan lebih cepat, karena antara masing-masing pos yang ada pada sistem saling terintegrasi. Sehingga tingkat pengaruh yang diberikan sangat besar apabila sebuah perusahaan menggunakan sistem terkomputerisasi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Amelia dan Puspitawati (2013) yang menguji kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi, serta menguji kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi, sehingga diperoleh hasil bahwa apabila kemampuan pengguna diterapkan dengan baik, maka kualitas sistem informasi akuntansi akan lebih baik, dengan berkualitas sistem informasi, maka dapat menghasilkan sebuah kualitas informasi yang baik.

Fokus penelitian ini adalah untuk menguji kualitas dari sebuah sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Dalam kegiatan pengolahan data akuntansi, terdapat berbagai jenis program aplikasi mulai dari paket program sistem informasi akuntansi yang dijual dalam paket yang sudah jadi sampai dengan program sistem informasi yang dipesan secara khusus. Beberapa contoh paket program sistem informasi akuntansi adalah MYOB, *Dac-Easy Accounting*, *Accurate Accounting*, *Zahir Accounting*, serta *Seventhsoft Accounting*. Setiap program aplikasi pasti memiliki keunggulan serta kelemahan yang berbeda. Untuk mengatasi agar tidak terjadi bias terhadap hasil penelitian yang disebabkan karena sistem

aplikasi yang berbeda, maka peneliti menggunakan kriteria pemakaian satu *software* akuntansi yang sejenis. Aplikasi tersebut adalah *software Seventhsoft Accounting* yang dikembangkan oleh Seventhsoft Komputindo. *Seventhsoft Accounting* berdiri pada tahun 2004 dengan kantor pusat di Surabaya. *Software Seventhsoft Accounting* merupakan *software* yang terintegrasi mulai dari manajemen *inventory*, pembelian, penjualan, sampai dengan *General Ledger*. *Software Seventhsoft Accounting* sudah digunakan untuk berbagai jenis usaha, mulai dari usaha jasa, dagang, maupun manufaktur yang lebih dari 500 pelanggan yang tidak hanya terdapat di Pulau Jawa namun juga di luar Pulau Jawa.

Diterapkannya *software Seventhsoft Accounting* dengan ditunjang pengetahuan akuntansi pengguna sistem dapat dipastikan mampu mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan. Pengguna sistem yang di maksud dalam penelitian ini adalah para karyawan yang menggunakan aplikasi program akuntansi tersebut dalam proses pembuatan laporan keuangan, maka tujuan penelitian ini menguji apakah sistem informasi akuntansi terkomputerisasi serta pengetahuan akuntansi pengguna mampu mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan apabila *perceived ease of use* sebagai variabel *intervening*.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Sistem Informasi Akuntansi

Koeswoyo (2006) menyatakan bahwa sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan dalam menjalankan fungsinya untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan. Sistem informasi dibentuk untuk mengubah sebuah data yang ada menjadi sebuah informasi yang berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal yaitu manajemen maupun pihak luar seperti halnya investor, customer, vendor, dan sebagainya. Pada setiap perusahaan terdapat perbedaan sistem informasi yang digunakan dengan tujuan dasar yang sama, hal ini dikarenakan masing-masing perusahaan menyesuaikan sistem informasi yang ada dengan kebutuhan pada penggunaannya. Hall (2004:21) memberikan 3 tujuan dasar yang umum didapati pada semua sistem, diantaranya: mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen, mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen, mendukung operasional harian perusahaan. Sebagaimana Krismiaji (2010) menjabarkan tugas dari sistem informasi akuntansi sebagai adalah mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem, memproses data transaksi, menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang, menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer, mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Komputer merupakan suatu alat pengolah data yang dapat melaksanakan perhitungan secara substansial, termasuk operasi hitung-menghitung, operasi logika, tanpa campur tangan manusia (Widjajanto, 2001:59). Agar dapat disebut sebagai alat pengolah data berbasis komputer, alat pengolah data harus memiliki karakteristik dan kemampuan yang digerakkan dengan daya elektronik, ini merupakan karakteristik utama dari sebuah komputer. Mampu melaksanakan operasi hitung-menghitung, mampu melakukan kegiatan penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Mampu melakukan operasi perbandingan, komputer harus mampu membandingkan suatu informasi dengan informasi lainnya, perbandingan ini disebut juga operasi logika. Memiliki *internal storage* dan mampu mengeluarkan data, mampu memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyimpan dan

mengeluarkan data. Kapasitas komputer untuk menyimpan dan mengeluarkan data ini semakin lama semakin besar sesuai dengan kemampuan operasional. Dapat melakukan eksekusi sesuai dengan *stored program*, dimana *stored program* yang dimaksud adalah sebuah program yang tersimpan di dalam komputer untuk mengeksekusi data. Dalam program tersebut dapat menyimpan instruksi-intruksi operasional yang harus dilakukan terhadap data dan terdapat pilihan alternatif atau jalur-jalur eksekusi. Dengan adanya *stored program* tersebut komputer memiliki nilai lebih tinggi dalam pengolahan data perusahaan, karena tanpa adanya *stored program* komputer hanya disamakan dengan kalkulator yang kecepatannya amat tergantung pada penggunaannya.

Menurut Horngren et al. (2005:323), sebuah sistem yang terkomputerisasi harus memiliki tiga komponen berikut, yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta pengguna/karyawan perusahaan yang nantinya. Beberapa perbandingan sebuah sistem yang jalan secara manual dan sistem yang menggunakan komputer. Pada sistem manual lebih fleksibilitas, karena manusia memiliki kemampuan melakukan improvisasi atas pekerjaannya, sehingga pada hal yang sama tidak semua dapat dilakukan oleh mesin atau komputer serta tenaga kerja manusia relatif murah dibanding dengan biaya perolehan dan pemeliharaan sistem pengolah data elektronik. Pada sistem secara terkomputerisasi lebih dapat meningkatkan efisiensi, khususnya jika volume data yang diolah cukup besar, konversi data menggunakan computer juga menjanjikan kemudahan, karena computer bisa melakukan perhitungan secara otomatis, bisa mencatat data tanggal dan waktu secara otomatis, bisa melakukan sistem penomoran transaksi secara otomatis, mampu melakukan verifikasi kecermatan angka-angka data transaksi input, serta mampu membuat ikhtisar sesuai dengan acuan yang digunakan, serta komputer mampu menyediakan informasi secara cepat serta dengan tingkat kecermatan yang tinggi.

### **Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan merupakan seperangkat ilmu yang tersusun sistematis mengatur satu atau lebih teori pokok dan sejumlah prinsip umum yang biasanya ditunjukkan secara kuantitatif yang menunjukkan prediksi dan dalam kondisi-kondisi tertentu dapat mengontrol keadaan di masa depan (Riahi dan Belkaoui, 2004:23).

Sedangkan akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, pengklasifikasian, serta penyajian laporan atas semua data transaksi perusahaan maupun kejadian yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dalam tujuannya sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Akuntansi merupakan suatu bahasa bisnis yang mampu memberikan informasi terkait kondisi bisnis dan hasil usahanya, semakin baik seseorang memahami bahasa tersebut, maka semakin baik dalam membuat keputusan dan semakin baik dalam mengelola asset perusahaan (Horngren et al., 2005:4).

Menurut Siregar (2009), pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, mengintrepretasikan hasil proses yang terjadi berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Fitriyah (2006) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif yang dimaksud diperoleh dari instruksi yang ada, tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Pengetahuan prosedural lebih mengarah pada ilmu yang berasal dari pengalaman seseorang.

### ***Perceived Ease of Use***

*Perceived Ease of Use* menjelaskan bahwa sejauh mana pengguna sistem merasa bahwa teknologi yang digunakan dalam menunjang pekerjaannya tersebut sangat mudah dalam penggunaannya. Sebagaimana yang diungkap Davis (1989) kemudahan penggunaan adalah sebuah tingkat kepercayaan seseorang yang memahami bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami, dengan indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai berikut: komputer sangat mudah untuk dipahami, komputer mengerjakan dengan mudah sesuai dengan apa yang diinginkan pengguna, keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan komputer, komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

### **Kualitas Informasi Akuntansi**

Informasi adalah sebuah data yang telah diolah untuk menjadi sesuatu yang berguna bagi para penggunanya (Krismiaji, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data merupakan input bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi adalah output yang dihasilkan. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara data dengan informasi, menurut Hall (2004:15), data adalah berbagai fakta yang akan atau mungkin tidak diproses (diedit, diringkas, atau diperbaiki) dan tidak memiliki pengaruh langsung atas pengguna, sedangkan informasi menyebabkan pengguna mengambil tindakan yang akan dilakukan atau tidak dilakukan, karena dikatakan sebagai informasi ditentukan berdasarkan pengaruhnya terhadap penggunanya, bukan terhadap bentuk fisiknya. Sehingga sebuah kumpulan data bisa menjadi sebuah informasi pada salah satu pihak, bisa juga hanya berperan sebagai kumpulan fakta yang tidak memberikan informasi terhadap pihak yang lain. Perbedaan antara data dan informasi akan memiliki implikasi yang luas untuk studi mengenai sistem informasi. Jika output dari sistem gagal menyebabkan penggunanya dalam bertindak, maka sistem tersebut tidak memiliki tujuan serta gagal memenuhi tujuan utamanya. Manajemen pada dasarnya hanya membutuhkan informasi tentang jumlah pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam satu periode, posisi keuangan perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu saat tertentu, berbagai informasi manajerial lain yang terinci sebagai pendukung informasi mengenai pendapatan, biaya, aktiva, kewajiban, dan ekuitas, seperti misalnya penjualan, piutang, pembelian, hutang, dan lainnya, serta informasi lain yang harus disajikan pada stakeholder atau berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya instansi pajak, bank kreditur, pemegang saham, dan lainnya.

Menurut Rai dalam Istianingsih dan Wijanto (2008), kualitas informasi terlihat dari hasil atas output informasi suatu sistem informasi itu sendiri. Dengan hasil informasi yang berkualitas akan mampu memberi kepercayaan terhadap akses informasi dari beberapa pihak. Sebagaimana menurut McLeod dan Schell (2007:46), suatu informasi bisa dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu: informasi tersebut harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (akurat), harus tersedia atau dapat dipergunakan pada saat informasi tersebut diperlukan pada saat itu juga (tepat waktu), informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut (relevan), informasi yang diberikan harus disajikan secara lengkap.

## Rumusan Hipotesis

### **Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi**

Keberhasilan dari sebuah sistem informasi dapat diukur dalam kualitas informasi yang dibentuk oleh sebuah sistem. Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi memainkan perannya dengan menghasilkan informasi tentang transaksi yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Ketika sebuah sistem tidak berjalan dengan semestinya, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

Amelia dan Puspitawati (2013) melakukan penelitian tentang kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya terhadap kualitas informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat. Keadaan *software* MPN belum sepenuhnya terintegrasi sehingga sering menyebabkan perbedaan pencatatan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Dengan sistem informasi yang terintegrasi mampu menghasilkan informasi yang berkualitas karena informasi yang berkualitas meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi oraganinsasi.

Saleh et al. (2012) menjelaskan bahwa semakin baik sistem informasi yang dijalankan mampu menghasilkan informasi yang handal, relevan, tepat waktu dan dapat diandalkan serta mampu meningkatkan kepuasan pengguna *software* akuntansi.

H<sub>1</sub>: Kualitas sistem informasi berbasis komputer memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

### **Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi**

Sebuah sistem informasi akuntansi membantu seseorang untuk menciptakan data transaksi yang ada pada perusahaan menjadi sebuah informasi yang ada. Pada sisi pengguna, seorang akuntan memiliki peranan yang besar dalam hasil akhir yang diproses pada setiap departemen untuk diterjemahkan kedalam bahasa informasi akuntansi yang mampu berguna bagi semua pihak. Sehingga pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh akuntan perusahaan mempunyai pengaruh hasil informasi yang dihasilkannya. Seorang akuntan yang salah dalam menerjemahkan data transaksi yang ada dilapangan kedalam bahasa akuntansi, mampu menghasilkan persepsi hasil informasi yang berbeda pula, seperti hal mengakui pembelian peralatan kantor kedalam akun perlengkapan. Hal ini mampu menurunkan tingkat relevansi dari sebuah informasi yang disajikan.

Suryani (2009) mengungkapkan pengetahuan akuntansi serta pemanfaatan *software* akuntansi baik secara parsial maupun simultan mampu berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu, ketika seorang akuntan memiliki pemahaman akuntansi akan sangat meringankan proses tugas. Begitu pula menurut Yuliani et al. (2010), untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

H<sub>2</sub>: Tingkat pengetahuan akuntansi pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

### **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan *Perceived Ease of Use***

Dengan teknologi yang memadai pada sebuah perusahaan, pengguna merasa mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan lebih mudah. Dengan didukung

dengan kemampuan akuntansi yang dimiliki serta yakin dengan teknologi sistem informasi akuntansi, seorang akuntan merasa lebih mudah dalam menyelesaikan semua tugas mereka.

Safaruddin (2010) mengungkapkan bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi maka intensitas pemakaian semakin sering karena pengguna merasakan kegunaan dan kemudahan kegunaan yang didapatkan. Ketika seseorang memiliki kemampuan serta pengetahuan yang cukup baik dan ditunjang dengan alat pengolah data yang berkualitas, maka pengguna akan merasa mudah dalam menjalankannya, serta memaksimalkan performance kerja mereka.

H<sub>3</sub>: Kualitas sistem informasi berbasis komputer memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.

H<sub>4</sub>: Tingkat pengetahuan akuntansi pengguna memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.

### **Perceived Ease of Use dan Kualitas Informasi**

Kualitas sistem merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, serta kebijakan prosedural dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pemakai (Safaruddin, 2010). Ketika seorang pengguna merasakan bahwa teknologi yang digunakan sangat membantu kinerjanya dengan sangat mudah, maka akan berdampak positif dengan kualitas kerja yang dihasilkan. Sehingga ketika seorang akuntan merasa tidak terdapat kesulitan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, maka berdampak positif dengan kualitas informasi yang dihasilkan.

H<sub>5</sub>: Tingkat *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna *software seventhsoft accounting*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 861 pengusaha. Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang mana merupakan metode pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan sebagai responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan yang Menggunakan Seventhsoft Accounting	861
Perusahaan yang menggunakan seventhsoft kurang dari 6 bulan	(57)
Perusahaan pengguna Seventhsoft Accounting yang bukan PT	(669)
Perusahaan yang dapat menjadi sampel penelitian	135

Sumber: Data Customer, Februari 2015 (Diolah)

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Independen**

##### **1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Kualitas sistem informasi berbasis komputerisasi disini dilihat dari kualitas software akuntansi yang dinilai dari sisi penggunaannya. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner Nurhapsari (2013).

Kualitas sistem informasi berbasis komputerisasi dalam *path diagram* penelitian ini dinamakan KSI. Kualitas sistem informasi menggunakan indikator Aspek fleksibilitas, kemudahan, serta keandalan dari sistem informasi akuntansi tersebut. Dengan pengukuran variabel melalui 7 pertanyaan menggunakan 4 skala likert, dimana 2 pertanyaan menjelaskan aspek fleksibilitas, 2 pertanyaan selanjutnya menjelaskan aspek kemudahan penggunaan, serta 3 pertanyaan yang terakhir menjelaskan keandalan sistem. Dalam pertanyaan tersebut, menyatakan bahwa semakin tinggi nilai variabel ini, maka kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi semakin baik. Apabila semakin rendah nilai variabel ini, maka kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi semakin rendah.

## 2. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan pemahaman akuntansi pengguna. Item-item untuk mengukur variable ini diadopsi dari kuesioner Fitriyah (2006). Pengetahuan Akuntansi Pengguna dalam *path diagram* penelitian ini dinamakan PAP. Menggunakan indikator pengetahuan deklaratif serta pengetahuan prosedural dalam pengukuran pengetahuan akuntansi pengguna. Pengetahuan deklaratif yang dimaksudkan adalah pengetahuan terhadap fakta-fakta yang berdasar pada konsep. Pengetahuan prosedural yang dimaksud adalah pengetahuan terhadap aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku, mengarah pada pengalaman masing-masing pengguna.

Dengan pengukuran variabel melalui 10 pertanyaan menggunakan 4 skala likert. Yang masing-masing pertanyaan terdiri dari 6 pertanyaan yang menjelaskan pengetahuan deklaratif, serta 4 pertanyaan yang menjelaskan pengetahuan prosedural. Dimana dalam pertanyaan tersebut, menyatakan bahwa semakin tinggi nilai variabel ini, maka kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi semakin baik. Apabila semakin rendah nilai variabel ini, maka kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi semakin rendah.

## Variabel Dependen

### Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan persepsi pengguna mengenai kualitas informasi yang dihasilkan oleh *software* akuntansi. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner Istianingsih dan Wijanto (2008).

Kualitas informasi dalam *path diagram* penelitian ini disingkat KIA. Dengan pengukuran variabel melalui 6 pertanyaan menggunakan 4 skala likert. Menggunakan indikator Akurasi, dapat dipercaya, tepat waktu, relevan, mudah dipahami, bersifat detail dan benar dalam mengukur variabel kualitas informasi akuntansi yang dijelaskan masing-masing indikator melalui 1 pertanyaan. Dimana dalam pertanyaan tersebut, menyatakan bahwa semakin tinggi nilai variabel ini, maka kualitas informasi akuntansi semakin baik. Apabila semakin rendah nilai variabel ini, maka kualitas informasi akuntansi semakin rendah.

## Variabel Intervening

### *Perceived Ease of Use*

Persepsi kemudahan yang ada dalam penelitian ini merupakan penilaian yang dilihat dari sisi pengguna atas kemudahan dari sebuah sistem informasi yang digunakan. Item-item untuk mengukur variable ini diadopsi dari kuesioner Davis (1989). Kualitas informasi

dalam path diagram penelitian ini disingkat PK. Dengan pengukuran variabel melalui 5 pertanyaan menggunakan 4 skala likert. Menggunakan indikator kemudahan pemahaman serta pengoperasian sistem informasi dalam mengukur variabel *perceived ease of use*. Dimana dalam pertanyaan tersebut, menyatakan bahwa semakin tinggi nilai variabel ini, maka kualitas informasi akuntansi semakin baik. Apabila semakin rendah nilai variabel ini, maka kualitas informasi akuntansi semakin rendah.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi variabel mediasi dengan metode kausal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dalam Suliyanto (2011). Penelitian ini menggunakan 3 persamaan yang digunakan untuk menguji interaksi tiga variabel, yaitu: variabel independen (KSI, PA) dengan variabel dependen (KIA) melalui variabel *intervening* (PK), dengan persamaan regresi sebagai berikut:

1. Model 1, menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2:

$$KIA = \beta_0 + \beta_1 * KSI + \beta_2 * PA + e$$

2. Model 2, menguji hipotesis 3 dan hipotesis 4:

$$PK = \beta_0 + \beta_1 * KSI + \beta_2 * PA + e$$

3. Model 3, menguji hipotesis 5:

$$KIA = \beta_0 + \beta_1 * KSI + \beta_2 * PA + \beta_3 * PK + e$$

Keterangan:

KIA	= Untuk variabel kualitas informasi akuntansi
KSI	= Untuk variabel kualitas sistem informasi
PAP	= Untuk variabel pengetahuan akuntansi pengguna
PK	= Untuk variabel <i>perceived ease of use</i>
$\beta_0$	= Untuk konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Untuk koefisien regresi
e	= Faktor Kesalahan

Variabel PK mampu dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna. Ketika pada model 3, pengaruh variabel KSI serta variabel PA terhadap KIA menurun menjadi nol atau tidak signifikan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dalam penelitian ini, antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Suliyanto (2011) nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai residual terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal ketika  $\text{Sig.} > \alpha (0.05)$ .

Uji Autokolerasi, bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi. Menurut Ghozali (2005) masalah autokolerasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengguna periode t (berada) dan kesalahan pengguna periode t-1 (sebelumnya). Sebuah persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (Suliyanto, 2011).

Uji Multikolinier, bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara masing-masing variabel independen dalam penelitian. Variabel independen yang baik diharapkan tidak terdapat hubungan kolerasi diantara variabel independen lainnya, untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas dapat menggunakan perhitungan Varian Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Ketika nilai VIF > 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dikatakan heteroskedastisitas ketika terdapat varian variabel yang tidak sama(konstan) pada model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *Rank Spearman* ini dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya. Ketika nilai signifikansi yang terbentuk lebih dari nilai alpha (Sig. > 0.5), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pada tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi, *perceived ease of use*, dan kualitas informasi.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sistem Informasi	51	13	28	20.94	2.572
Pengetahuan Akuntansi	51	27	40	34.24	4.227
<i>Perceived Ease of Use</i>	51	12	19	15.20	1.536
Kualitas Informasi Akuntansi	51	13	23	18.22	1.501
Valid N ( <i>listwise</i> )	51				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 data. Variabel kualitas sistem informasi (KSI) memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai ini diperoleh dari perusahaan PT. Wilmar Nabati Indonesia yang menilai bahwa sistem yang digunakan kurang mudah dalam penggunaannya karena sistem yang lebih kompleks. KSI maksimum sebesar 28 yang diperoleh dari perusahaan Eka Jaya Transindo yang merupakan perusahaan distributor tepung terigu, nilai tersebut didapatkan karena proses kerja yang ada pada perusahaan tersebut sudah rapi melalui beberapa bagian yang memegang fungsinya masing-masing. Sehingga sudah jelas tugas serta bagiannya sampai dengan proses akhir pembuatan laporan keuangan. Dari nilai minimum dan maksimum KSI tersebut diperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 20,94 dengan rata-rata tingkat penyimpangan 2,572 dengan arti data tidak terlalu beragam.

Variabel pengetahuan akuntansi (PA) memiliki nilai minimum sebesar 27, nilai ini diperoleh dari perusahaan ALGO, nilai tersebut dikarenakan tingkat pendidikan terakhir responden SLTA, sehingga tidak terlalu mengerti tentang akuntansi secara mendalam. PA maksimum sebesar 40 yang diperoleh dari 10 perusahaan yang menjadi responden dalam penelitian ini, dengan rata-rata riwayat pendidikan terakhir pernah mempelajari tentang akuntansi. Dari nilai minimum dan maksimum PA tersebut diperoleh rata-rata hitung

(*mean*) sebesar 34,24 dengan rata-rata tingkat penyimpangan 4,227 dengan arti data tidak terlalu beragam.

Variabel *perceived ease of use* (PK) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai ini diperoleh dari 3 perusahaan, yaitu ALGO, Bamboe Indonesia, Oriental. KSI maksimum sebesar 19 yang diperoleh dari 3 perusahaan, yaitu Charcen Pokphand, Lintas Citra A. Dari nilai minimum dan maksimum KSI tersebut diperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 15,20 dengan rata-rata tingkat penyimpangan 1,536 dengan arti data tidak terlalu beragam.

Variabel kualitas informasi akuntansi(KIA) memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai ini diperoleh dari perusahaan Oriental. Dikarenakan beberapa kesalahan program yang menghambat jalannya operasional, sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal seperti halnya keterlambatan waktu pelaporan. KSI maksimum sebesar 23 yang diperoleh dari perusahaan Charcen Pokphand. Dari nilai minimum dan maksimum KSI tersebut diperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 18,22 dengan rata-rata tingkat penyimpangan 1,501 dengan arti data tidak terlalu beragam.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terlihat bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0.823 >0.05 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.049, sehingga nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal. Dengan menggunakan analisis grafik probability plot menunjukkan bahwa grafik plot-plot dari residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Sehingga berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari diagonal.

Uji Autokolerasi. Berdasarkan hasil uji autokolerasi diperoleh nilai Durbin Watson hitung sebesar 2.157. Dari tabel Durbin-Watson untuk  $n = 51$  dan  $k = 2$  (untuk variabel bebas) diketahui nilai dL sebesar 1.462 dan dU sebesar 1,628. Ketika nilai  $du = 1,628$  serta  $4 - dU = 2,372$ , maka nilai 2,157 terletak di antara dU dan (4-dU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi atau uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas nilai tolerance variabel independen berada di atas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* serta variabel independen dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara masing-masing variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah, serta tidak membentuk pola yang jelas. Maka model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan metode *Rank Spearman* terlihat nilai sig. semua variabel yang ada pada penelitian  $>\alpha$  (0,05) maka dapat dipastikan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 diperoleh rekapitulasi persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

**Model 1:**  $KIA = 14,110 + 0,184 KSI + 0,007 PA + e$

**Model 2:**  $PK = 4,873 + 0,334 KSI + 0,097 PA + e$

**Model 3:**  $KIA = 10,616 - 0,055 KSI - 0,063 PA + 0,717 PK + e$

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>Model 1</b>					
(Constant)	14.110	2.434		5.797	.000
Kualitas Sistem Informasi	.184	.080	.315	2.298	.026
Pengetahuan Akuntansi	.007	.049	.021	.152	.880
a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi					
<b>Model 2</b>					
(Constant)	4.873	2.087		2.335	.024
Kualitas Sistem Informasi	.334	.069	.558	4.860	.000
Pengetahuan Akuntansi	.097	.042	.268	2.334	.024
a. Dependent Variable: <i>Perceived Ease of Use</i>					
<b>Model 3</b>					
(Constant)	10.616	2.047		5.186	.000
Kualitas Sistem Informasi	-.055	.078	-.095	-.708	.482
Pengetahuan Akuntansi	-.063	.041	-.176	-1.525	.134
<i>Perceived Ease of Use</i>	.717	.134	.734	5.343	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi					

Sumber: Output SPSS

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji *goodness of fit*

Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi criteria fit atau tidak. Hasil uji *goodness of fit* disajikan pada table 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji *goodness of fit***

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.167	2	5.583	2.641	.082b
Residual	101.461	48	2.114		
Total	112.627	50			
2 Regression	43.457	2	21.728	13.984	.000b
Residual	74.582	48	1.554		
Total	118.039	50			
3 Regression	49.510	3	16.503	12.289	.000b
Residual	63.117	47	1.343		
Total	112.627	50			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data pada tabel 4, terlihat bahwa pada model regresi pertama menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,641 dengan signifikansi sebesar 0.082 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga secara keseluruhan kualitas sistem informasi akuntansi dan pengetahuan

akuntansi tidak dapat secara langsung memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan atau model dinyatakan tidak cocok atau *fit*.

Pada model regresi kedua menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,984 dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga secara keseluruhan kualitas sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *perceived ease of use* dan pengujian model 2 dinyatakan cocok atau *fit*. Serta Pada model regresi ketiga menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,289 dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga secara keseluruhan kualitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi, serta *perceived ease of use* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dan model dinyatakan cocok atau *fit*.

Melalui penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi pengguna tidak dapat secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Namun kualitas sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan melalui *perceived ease of use*.

## Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>Model 1</b>					
(Constant)	14.110	2.434		5.797	.000
Kualitas Sistem Informasi	.184	.080	.315	2.298	.026
Pengetahuan Akuntansi	.007	.049	.021	.152	.880
a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi					
<b>Model 2</b>					
(Constant)	4.873	2.087		2.335	.024
Kualitas Sistem Informasi	.334	.069	.558	4.860	.000
Pengetahuan Akuntansi	.097	.042	.268	2.334	.024
a. Dependent Variable: <i>Perceived Ease of Use</i>					
<b>Model 3</b>					
(Constant)	10.616	2.047		5.186	.000
Kualitas Sistem Informasi	-.055	.078	-.095	-.708	.482
Pengetahuan Akuntansi	-.063	.041	-.176	-1.525	.134
<i>Perceived Ease of Use</i>	.717	.134	.734	5.343	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi					

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Hasil dari uji t pada model regresi 1 sampai 3 yang ditampilkan pada tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer (KSI) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (KIA)**

Berdasarkan hasil pengujian model regresi 1 yang didapatkan, KSI memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 2.298 dan sig. 0,026 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan *Unstandardized Coefficients* senilai 0,184 dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin besar kualitas sistem informasi akuntansi yang dijalankan membuat pengguna mampu untuk menghasilkan informasi akuntansi yang semakin berkualitas.

Sebuah sistem yang berkualitas memiliki tingkat fleksibilitas sistem yang baik, mampu menciptakan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankannya baik dalam mengoreksi data maupun mengidentifikasi kesalahan atau *error* dalam aplikasi, serta memiliki keandalan sistem. Kualitas informasi yang diharapkan oleh pengguna dari sebuah program adalah mampu menghasilkan informasi yang akurat, bisa dipercaya, relevan, mudah dipahami, bersifat detail dan teruji kebenarannya, serta tepat waktu. Salah satu pertimbangan perusahaan memilih sebuah sistem untuk mengolah data keuangannya adalah karena ingin memperoleh informasi secara cepat kapanpun mereka inginkan.

Ketika sebuah perusahaan memiliki sebuah sistem yang berkualitas baik mulai dari fleksibilitas sistem, kemudahan penggunaan, serta keandalan sistem, maka akan secara langsung mampu menghasilkan informasi yang diolah dengan sangat baik pula karena sistem informasi memiliki peran yang sangat besar dalam mengubah data yang telah diproses menjadi informasi yang memiliki arti bagi penggunanya. Ketika kualitas sistem yang dimiliki semakin baik maka informasi yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Penelitian ini mendukung penelitian Saleh et al. (2012) yang meneliti tentang pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dalam upaya meningkatkan kepuasan pengguna software akuntansi pada pemerintahan Aceh, dan penelitian Rahmi (2013) yang meneliti pengaruh pengguna teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Dalam kedua peneliti tersebut mengungkap bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

**b. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (PA) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (KIA)**

Berdasarkan hasil pengujian model regresi 1 yang didapatkan, PA memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 0.152 dan sig. 0,880 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis  $H_0$  diterima dan menolak  $H_2$ . Dengan *Unstandardized Coefficients* senilai 0,007 dapat disimpulkan bahwa kualitas pengetahuan akuntansi pengguna tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengguna terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang berdasar pada konsep, seperti kas merupakan bagian dari asset lancar. Sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan, biasanya tergantung dengan pengalaman.

Sistem aplikasiseventhsoft accounting yang digunakan telah diberikan aturan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pengaturan account pada sistem sudah di siapkan sesuai standard pembukuan, sehingga pengguna cukup terbantu dalam

mengatur account. Serta sebagian besar responden memiliki kemampuan dalam mengklasifikasikan account pembukuan, namun tidak semua responden memiliki pengetahuan secara prosedural, seperti proses analisis data keuangan karena sebagian responden merupakan accounting yang bertugas untuk membuat laporan bulanan, bukan untuk melakukan analisis atas laporan keuangan untuk tingkat strategis. Sehingga pengetahuan prosedural tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan yang dihasilkan. Hal ini yang membuat pengetahuan akuntansi sumber daya manusia (SDM) tidak berdampak signifikan terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

Pernyataan tersebut didukung dengan jawaban beberapa responden yang kurang memiliki kemampuan prosedural pada saat menjawab butir pertanyaan mengenai pengetahuan akuntansi, namun dia mengungkapkan bahwa informasi akuntansi yang didapatkan memiliki kualitas yang cukup bagus. Namun terdapat responden yang lain menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan akuntansi, dan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani et al (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **c. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer (KSI) terhadap *Perceived Ease of Use*(PK)**

Berdasarkan hasil pengujian model regresi 2 yang didapatkan, KSI memiliki nilai t hitung sebesar 4,860 dan sig. 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan *Unstandardized Coefficients* senilai 0,334 dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin berkualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan pengguna akan semakin merasa mudah dalam penggunaan.

Sebuah sistem mampu dikatakan berkualitas apabila memiliki tingkat fleksibilitas sistem yang baik, mampu menciptakan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankannya baik dalam mengoreksi data maupun mengidentifikasi kesalahan atau error dalam aplikasi, serta memiliki keandalan sistem. Kualitas sistem tersebut dapat dinilai dari segi tampilan program serta fungsi-fungsi pada masing-masing menu yang terintegrasi. Dengan adanya sebuah aplikasi yang tercipta secara berkualitas maka pengguna akan merasa lebih terampil dalam menyelesaikan tugas, sehingga pengguna akan menggunakan sistem tersebut secara terus menerus. Intensitas penggunaan aplikasi tersebut akan menciptakan perasaan adanya kemudahan dalam menjalankannya.

Hasil ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) mengungkapkan reaksi dan persepsi penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh variabel eksternal yaitu kualitas sistem informasi. Serta sejalan dengan penelitian Safaruddin (2010) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas sistem informasi yang ada maka semakin sering digunakan karena pengguna merasakan adanya kemudahan penggunaan dan kegunaan dalam sistem tersebut.

#### **d. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (PA) terhadap *Perceived Ease of Use* (PK)**

Berdasarkan hasil pengujian model regresi 2 yang didapatkan, PA memiliki nilai t hitung sebesar 2,334 dan sig. 0,024 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Dengan *Unstandardized Coefficients* senilai 0,097 dapat disimpulkan bahwa

pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika seorang pengguna memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang digunakan maka pengguna akan merasa lebih mudah dalam mengerjakannya.

Kemampuan akuntansi yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) akan dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan. Pengetahuan akuntansi tersebut terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang berdasar pada konsep, seperti kas merupakan bagian dari asset lancar. Sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan, biasanya tergantung dengan pengalaman.

Dalam menyajikan laporan keuangan, seorang yang memiliki kemampuan akuntansi akan lebih mudah dalam memahami alur laporan dalam sebuah sistem, seperti halnya mengidentifikasi adanya kesalahan input. Dengan demikian seorang pengguna yang memiliki pengetahuan akuntansi akan merasa lebih mudah dalam menjalankan sistem informasi akuntansi pada proses pekerjaan berlangsung.

#### e. Pengaruh *Perceived Ease of Use*(PK) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (KIA)

Berdasarkan hasil pengujian model regresi 3 yang didapatkan, PK memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 5,343 dan sig. 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Dengan *Unstandardized Coefficients* senilai 0,717 dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa disaat pengguna merasa mudah dalam pengoperasian aplikasi tersebut, maka kinerja pengguna akan semakin meningkat, sehingga mampu menghasilkan kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Tingkat kemudahan yang dimaksudkan adalah tentang kemudahan dalam mengoperasikan program melalui segi tampilanserta alur program yang jelas dan mudah dimengerti. Persepsi kemudahan yang dimiliki pengguna akan membuat pengguna merasa lebih terampil dalam menyelesaikan pekerjaan. Tingkat kemudahan yang terbentuk akan meningkatkan *performance* kinerja pengguna, sehingga mampu menghasilkan hasil informasi akuntansi yang berkualitas.

Hal ini terlihat bahwa ketika tingkat keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras atau memberatkan penggunaanya, maka pengguna akan dengan mudah mengidentifikasi dan mengolah data yang ada, sehingga akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas.

Variabel *perceived ease of use* terbukti sebagai variabel *intervening* dari model 3 pada uji  $t$ , variabel KSI dan PA menjadi tidak signifikan serta arah *Unstandardized Coefficients* berubah kearah negative ketika diregresikan bersama dengan variabel PK.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen yang ada pada penelitian ini dalam menerangkan variasi dari variabel dependen dalam penelitian.  $R^2$  dapat ketahui melalui hasil pengolahan SPSS, pada kolom *S Square*. Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi:

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Persamaan 1	.315 <sup>a</sup>	.099	.062	1.454
Persamaan 2	.607 <sup>a</sup>	.368	.342	1.247
Persamaan 3	.663 <sup>a</sup>	.440	.404	1.159

Sumber: Output Uji R<sup>2</sup>, 2015 (Diolah)

Berdasarkan tabel 6, diketahui pada model regresi 1 memiliki nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *R Square* sebesar 0,099. Artinya variabel kualitas sistem informasi akuntansi serta pengetahuan akuntansi hanya menjelaskan variabel dependen kualitas informasi akuntansi sebesar 9,9%, sedangkan sisanya 90,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model.

Pada model regresi 2 memiliki nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *R Square* sebesar 0,342. Artinya variabel kualitas sistem informasi akuntansi serta pengetahuan akuntansi mampu menjelaskan variabel *perceived ease of use* sebesar 34,2%, sedangkan sisanya 65,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model.

Pada model regresi 3 memiliki nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *R Square* sebesar 0,440. Artinya variabel kualitas sistem informasi akuntansi serta pengetahuan akuntansi melalui *perceived ease of use* mampu menjelaskan variabel dependen kualitas informasi akuntansi sebesar 44%, sedangkan sisanya 56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah Ketika sebuah perusahaan memiliki sebuah sistem yang berkualitas baik mulai dari fleksibilitas sistem, kemudahan penggunaan, serta keandalan sistem, maka akan secara langsung mampu menghasilkan informasi yang diolah dengan sangat baik pula kerana sistem informasi memiliki peran yang sangat besar dalam mengubah data yang telah diproses menjadi informasi yang memiliki arti bagi penggunanya. Ketika kualitas sistem yang dimiliki semakin baik maka informasi yang dihasilkan juga akan semakin baik. Dengan demikian hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) yang menyatakan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi diterima.

Kemampuan akuntansi yang dimiliki pengguna belum dapat memastikan akan menghasilkan kualitas informasi pada suatu aplikasi. Hal ini dapat dikarenakan program sudah terautomatisasi secara *accounting*, serta terdapat tingkat perbedaan pengaturan secara akuntansi manual dengan link akuntansi yang ada di program sehingga pengetahuan akuntansi pengguna tidak berdampak signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yuliani (2010) yang mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi tidak dapat diterima.

Sebuah sistem mampu dikatakan berkualitas apabila memiliki tingkat fleksibilitas sistem yang baik, mampu menciptakan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankannya baik dalam mengoreksi data maupun mengidentifikasi kesalahan atau error dalam aplikasi, serta memiliki keandalan sistem. Kualitas sistem tersebut dapat

dinilai dari segi tampilan program serta fungsi-fungsi pada masing-masing menu yang terintegrasi. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi yang digunakan akan semakin mudah penggunaan sistem tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Safaruddin (2010) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas sistem informasi yang ada maka semakin sering digunakan karena pengguna merasakan adanya kemudahan penggunaan dan kegunaan dalam sistem tersebut. Dengan demikian hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dapat diterima.

Ketika pengguna memiliki pengetahuan akuntansi yang semakin luas maka hal tersebut sangat membantu proses mengalisa data yang dikelola sehingga pengguna akan merasa mudah dalam menggunakan sistem informasi akuntansi pada proses pekerjaan berlangsung, sehingga hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi dapat diterima.

Tingkat kemudahan pada suatu sistem adalah tentang kemudahan dalam mengoperasikan program melalui segi tampilan serta alur program yang jelas dan mudah dimengerti. Disaat pengguna merasakan kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan maka akan berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan lebih baik. Dengan demikian hipotesis 5 ( $H_5$ ) yang menyatakan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi dapat diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi terkomputerisasi serta pengetahuan akuntansi pengguna secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan F hitung yang terbentuk sebesar 2,641 dengan signifikansi sebesar 0,082 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Serta membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi terkomputerisasi serta pengetahuan akuntansi pengguna secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi yang dihasilkan melalui *perceived ease of use*. Hal ini dikarenakan nilai sig. yang terdapat pada F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Variabel *perceived ease of use* terbukti sebagai variabel *intervening* dari model 3 pada uji t, variabel KSI dan PA menjadi tidak signifikan serta arah *Unstandardized Coefficients* berubah kearah negative ketika diregresikan bersama dengan variabel PK.

## Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pengaruh kualitas informasi akuntansi terkomputerisasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi *Seventhsoft Accounting* dengan semua bidang usaha. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti perusahaan yang dengan spesifikasi bidang usaha tertentu dikarenakan tingkat kompleksitas bidang usaha yang berbeda-beda mampu memberikan hasil yang kurang valid. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang tidak terlalu besar, sebaiknya penelitian selanjutnya mampu memberikan jumlah sampel yang lebih besar, dengan jumlah sampel yang besar akan memberikan hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya. Kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini masih mengarah pada penelitian yang masih bersifat umum, diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan butir-butir kuesioner yang bersifat lebih teknis, untuk mengetahui hasil yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. dan L. Puspitawati. 2013. Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi. *Jurnal*. Universitas Komputer Indonesia.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulnes, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. Information Research.
- Fitriyah, H. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengguna Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. *Tesis*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi III. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hall, J.A. 2004. *Accounting Information System*. South-Western. Singapore. Terjemahan D. Fitriyari dan D.K. Arnos. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Horngren, C.T., W.T. Harrison, dan L.S. Bamber. 2005. *Accounting*. Sixth Edition. Pearson Prentice-Hall, Inc. USA. Terjemahan B. Muhammad. 2006. *Akuntansi*. Edisi Keenam. Indeks. Jakarta.
- Istianingsih, dan S.H. Wijanto. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan *Perceived Usefulness* Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi IX*, Pontianak.
- Koeswoyo, F. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pemakai Software Akuntansi K-System Di Pulau Jawa). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- McLeod, R. dan G.P. Schell. 2007. *Management Information Systems (10th ed)*. New Jersey: Pearson Education.
- Nurhapsari, P.K. 2013. Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Informasi, Kualitas Sistem Informasi, dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Sistem Informasi. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Rahmi, M. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal*. Universitas Negeri Padang.
- Riahi A. dan Belkaoui. 2004. *Accounting Theory*. Congage Learning. Singapore. Terjemahan A. A. Yulianto dan R. Dermauli. 2006. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Safaruddin. 2010. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Tekanan Peraturan Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi dengan Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pemerintahan Kota Kendari). *Jurnal*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Saleh, T., Darwanis, dan U. Bakar. 2012. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengguna *Software* Akuntansi pada Pemerintahan Aceh. *Jurnal*. Universitas Syiah Kuala.
- Siregar, A.F. 2009. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Jasa di Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi satu. Andi Offset. Yogyakarta.

- Suryani, E. 2009. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pemanfaatan Software Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Stie Perbanas Surabaya. *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.*
- Widjajanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi.* Erlangga. Jakarta.
- Yuliani, S., Nadirsyah, dan U. Bakar. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Auidit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal. Universitas Syiah Kuala.*